

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 1999 hingga 2023 menunjukkan pola yang tidak stabil atau fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan -1,25 %. Selama periode tersebut, produksi karet alam Indonesia dan nilai tukar rupiah cenderung meningkat dengan masing-masing pertumbuhannya 2,52 % dan 2,96 % , meskipun ada perubahan dari tahun ke tahun. Di sisi lain, harga karet internasional dan harga karet sintetis mengalami fluktuasi mengikuti kondisi pasar global dengan rata-rata pertumbuhannya 7,74 % dan 6,87 %. Sementara itu, GDP Amerika Serikat secara umum terus meningkat, dengan rata-rata pertumbuhannya 1,24 % mencerminkan pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor.
2. Selama periode tahun 1999 hingga 2023, faktor produksi karet alam, harga karet internasional, dan nilai tukar rupiah secara statistik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada ketiga variabel tersebut memiliki dampak nyata terhadap peningkatan atau penurunan volume ekspor. Sementara itu, harga karet sintetis dan GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan secara statistik, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam menentukan besarnya volume ekspor karet alam Indonesia ke negara tersebut.

5.2 Saran

1. Pemerintah dan pelaku industri perlu memperkuat sistem pemantauan dan pengelolaan ekspor karet alam, mengingat volume ekspor yang bersifat fluktuatif dari tahun 1999 hingga 2023. Penguatan ini dapat dilakukan melalui kebijakan jangka panjang yang mendukung stabilitas produksi dan peningkatan daya saing produk, termasuk melalui investasi teknologi, peremajaan kebun karet, dan akses pembiayaan bagi petani.
2. Karena produksi karet, harga karet internasional, dan nilai tukar rupiah terbukti secara statistik memengaruhi volume ekspor, maka strategi peningkatan ekspor sebaiknya difokuskan pada pengendalian ketiga faktor tersebut. Pemerintah dapat mendorong efisiensi rantai pasok, menjaga kestabilan nilai tukar, serta menciptakan mekanisme penyesuaian harga domestik agar tetap kompetitif di pasar global tanpa merugikan produsen lokal.